

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Taksonomi Bloom

###### a. Pengertian Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merupakan teori pembelajaran yang digunakan dalam bidang pendidikan. Taksonomi ini dihasilkan dari karya pemikiran Bloom yang dijadikan sebagai acuan berpikir yang dapat meningkat karena mudah dalam penerapan dan pemahamannya.

Kata taksonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *tassein* yang berarti menggolongkan, dan *nomos* artinya aturan. Jadi, apabila diterjemahkan berdasarkan dua kata tersebut, taksonomi memiliki arti kegiatan yang menggolongkan suatu aturan-aturan. Adapun pengertian taksonomi secara istilah adalah suatu proses menggolongkan tingkatan derajat berpikir yang dapat meningkat dari yang terendah ke tingkat yang lebih tinggi dan memuat keseluruhan potensi daya pikir manusia.<sup>1</sup>

Taksonomi dalam pendidikan diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom yang disebut dengan istilah Taksonomi Bloom. Taksonomi ini resmi dipublikasikan pada tahun 1956 M. Pada awalnya taksonomi hanya memuat ranah kognitif saja, tetapi kemudian para ahli

---

<sup>1</sup> Dominikus Tulasi, "Meruntut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis", *Jurnal Humaniora*, vol. 1, no. 2 (2010): 360 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/167113-ID-meruntut-pemahaman-taksonomi-bloom-suatu.pdf&ved=2ahUKEwic6\\_DXt53hAhVBuY8KHSTnBQAQFjAAegQIAhAB&usq=AOvVaw1Gcy5oyy96ctP\\_IcAH0ftA](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/167113-ID-meruntut-pemahaman-taksonomi-bloom-suatu.pdf&ved=2ahUKEwic6_DXt53hAhVBuY8KHSTnBQAQFjAAegQIAhAB&usq=AOvVaw1Gcy5oyy96ctP_IcAH0ftA)

terutama Kratwohl dan Anderson mengembangkannya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus mampu mencapai ketiga *domain* (aspek atau ranah) tersebut. Hakikatnya Taksonomi Bloom adalah pengembangan sistem pengelompokan perilaku belajar peserta didik yang terukur, dapat diamati, yang bertujuan untuk membantu perencanaan dan penilaian hasil belajar. Taksonomi Bloom memusatkan perhatiannya pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun pengertian dari masing-masing ranah adalah *cognitive* atau dapat disebut dengan kapabilitas intelektual yang memiliki arti sama dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek. *Affective* semakna dengan perasaan, emosi, dan perilaku, yang terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan. Sedangkan *psychomotor* semakna sebuah dengan aturan dan keterampilan fisik, terampil dan melakukan.<sup>2</sup>

#### **b. Klasifikasi Taksonomi Bloom**

Taksonomi dalam program pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik melalui mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bunyamin S. Bloom yang menyatakan bahwa proses belajar baik di madrasah maupun di luar madrasah akan menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai

---

<sup>2</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 166-167.

Taksonomi Bloom, yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Adapun klasifikasi dari taksonomi adalah sebagai berikut.

1) Ranah Kognitif (*Cognition*)

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang dapat disamakan dengan *knowing* yang memiliki arti mengetahui. Berdasarkan arti yang luas, *cognition* atau kognisi ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam ranah psikologis hasil belajar peserta didik yang meliputi setiap perilaku mental yang memiliki hubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecah masalah, kesengajaan dan keyakinan.<sup>4</sup>

Menurut Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yang disusun secara urutan tingkatan dari rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir

---

<sup>3</sup> Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pusaka* 8 (2016): 56 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY_RL0-9Sb)

<sup>4</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 152.

untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal tersebut meliputi fakta, bahan, benda, gejala, teori, kaidah, dan prinsip. Pengetahuan yang sudah disimpan dalam ingatan, kemudian digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).<sup>5</sup>

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik memahami materi atau bahan. Pemahaman dapat ditunjukkan dengan kemampuan menghubungkan antara faktor, antar konsep, dan antar data, serta meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala.<sup>6</sup>

c) Penerapan (*Application*)

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan berupa kaidah atau metode, konsep, dan petunjuk teknis yang bekerja pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Sketsa, 2014), 283.

<sup>6</sup> Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", 57 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY_RL0-9Sb)

<sup>7</sup> Supardi, *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, 153-154.

d) Analisis (*Analysis*)

Kegiatan pembelajaran analisis, peserta didik diajarkan untuk menguraikan materi ke dalam bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Peserta didik juga diajarkan untuk dapat menunjukkan suatu masalah dan memberi solusi untuk penyelesaian masalah.<sup>8</sup>

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan pembelajaran yang mengandalkan kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersamaan dengan pertanggungjawaban atas pendapat tersebut yang berdasarkan kriteria tertentu.<sup>9</sup>

f) Sintesis (*Synthesis*)

Proses kegiatan pembelajaran yang memadukan dan menghubungkan bagian-bagian secara logis sehingga dapat membentuk suatu kesatuan atau pola baru yang terstruktur.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi, “Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam”, 56 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY_RL0-9Sb)

<sup>9</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 285.

<sup>10</sup> Ahmad Fauzi, “Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam”, 57 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-)

Berikut adalah tabel tingkatan klasifikasi ranah kognitif.

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Ranah Kognitif<sup>11</sup>**

No.	Tingkatan	Kata Kerja
1.	Pengetahuan (C1)	Mengenali Mengidentifikasi Mengingat Mengambil Menunjukkan
2.	Pemahaman (C2)	Menafsirkan Memahami Mencontohkan Mengklasifikasikan Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Menerangkan Menjelaskan
3.	Penerapan (C3)	Mengeksekusi Melaksanakan Mengimplementasikan Mengggunakan
4.	Analisis (C4)	Membedakan Mengorganisasikan Menghubungkan
5.	Evaluasi (C5)	Memeriksa Mengkritik Menguji Membahas Menilai

[pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY\\_RL0-9Sb](https://www.researchgate.net/publication/351111111/pair/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY_RL0-9Sb)

<sup>11</sup> Lorin W Anderson, dkk., *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 100-102.

		Menguraikan
6.	Sintesis (C6)	Merumuskan Merencanakan Memproduksi Membuat hipotesis Mendesain

Ciri khas belajar kognitif terletak pada proses belajar yang memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk keadaan yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi. Bahwa semakin banyak pikiran dan gagasan yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin kaya dan luas alam pikiran kognitif peserta didik. Di samping itu, semakin besar kemampuan berbahasa peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan pikiran, maka semakin meningkat pula kemahiran untuk menggunakan kemampuan kognitif secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

## 2) Ranah Afektif (*Affective*)

Ranah afektif diperoleh dari suatu proses dan hasil belajar yang menekankan pada bagaimana peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungannya. Terdapat dua kategori mengenai ranah afektif, yakni (1) perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang, (2) perilaku merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang memiliki kekhasan

---

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", 58 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY_RL0-9Sb)

dari dalam dirinya. Para ahli menekankan ranah afektif ini pada perkembangan kematangan moral dan sosial peserta didik.<sup>13</sup>

Pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari bagian, yakni: penerimaan, partisipasi dan menanggapi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan karakterisasi.

a) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Kepekaan akan adanya stimulus yang datang dalam bentuk keinginan menerima dan memperhatikan terhadap fenomena yang terjadi berdasarkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi.<sup>14</sup>

b) Partisipasi dan Menanggapi (*Participation and Responding*)

Peserta didik memerhatikan, menanggapi, dan berpartisipasi secara aktif dalam melakukan suatu aktivitas yang didasari persetujuan, keinginan, dan tanggapan.<sup>15</sup>

c) Penilaian (*Valuing*) atau Penentuan Sikap

Memberikan penilaian atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek sehingga apabila seorang peserta didik tidak mengerjakan kegiatan tersebut, maka tidak akan mendapat nilai dan dirasa akan membawa kerugian dan penyesalan. Penilaian tersebut dapat dibentuk

---

<sup>13</sup> Supardi, *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, 152.

<sup>14</sup> Supardi, *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, 123.

<sup>15</sup> Supardi, *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, 124.

melalui suatu sikap dan perkataan atau perbuatan.<sup>16</sup>

d) Organisasi (*Organization*)

Mengorganisasikan nilai-nilai yang relevan sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan ke dalam satu sistem didasarkan pada saling hubungan antar nilai sehingga membentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa pada perbaikan umum.<sup>17</sup>

e) Karakterisasi (*Characterization*)

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh peserta didik yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya secara terorganisasi dan konsisten.<sup>18</sup> Karakterisasi juga disebut dengan pembentukan pola hidup yang dijadikan pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya. Karakterisasi mengajarkan peserta didik untuk

---

<sup>16</sup> Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", 60 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYYY_RL0-9Sb)

<sup>17</sup> Supardi, *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, 125.

<sup>18</sup> Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", 60 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYYY_RL0-9Sb)

menunjukkan kerajinan, ketelitian, dan disiplin dalam kehidupan pribadinya.<sup>19</sup>

Berikut adalah tabel tingkatan klasifikasi ranah afektif.

**Tabel 2.2**  
**Klasifikasi Ranah Afektif<sup>20</sup>**

No.	Tingkatan	Kata Kerja
1.	Penerimaan (A1)	Bertanya Mendengar Berdiskusi Mengenali Mengikuti Melakukan Membaca Berkonsentrasi
2.	Partisipasi dan Menanggapi (A2)	Bereaksi Memerhatikan Menanggapi Menyajikan Melaporkan
3.	Penilaian/Penentuan Sikap (A3)	Berargumen Menantang Berdebat Mempertimbangkan Mengkritik
4.	Organisasi (A4)	Membangun Mengembangkan Menghubungkan Menyusun Membandingkan
5.	Karakterisasi (A5)	Bertindak Menunjukkan Mempengaruhi

<sup>19</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 287.

<sup>20</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 172.

		Menyelesaikan Mempraktikkan Membiasakan Mengubah perilaku
--	--	--

Ciri belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, misalnya peserta didik memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasi tinggi yang dimiliki peserta didik sebagai keinginan untuk mengetahui lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.<sup>21</sup>

### 3) Ranah Psikomotorik (*Psychomotor*)

Ranah psikomotorik sebagai proses dan hasil belajar peserta didik yang merupakan pemberian pengalaman untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki peserta didik. Motor pada peserta didik digunakan sebagai istilah yang merujuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya. Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan

---

<sup>21</sup> Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", 59 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY_RL0-9Sb)

manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.<sup>22</sup>

Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat sederhana hingga tingkat yang rumit, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.<sup>23</sup>

a) Persepsi

Kemampuan menggunakan saraf sensori untuk menstimulasi dalam memberi pendapat ketika memperkirakan sesuatu dengan menggunakan indera dalam melakukan kegiatan. Stimulasi yang dimaksud adalah stimulasi yang berkaitan dengan organ tubuh yang meliputi: auditori, visual, taktil (“ancang-ancang” untuk bertindak), *taste* (rasa), *smell* (bau), dan kinestetik.<sup>24</sup>

b) Kesiapan

Kemampuan untuk menempatkan diri peserta didik baik mental, fisik, maupun emosi perasaan dalam keadaan akan memulai suatu tindakan atau rangkaian gerakan.<sup>25</sup>

c) Gerakan terbimbing

Kemampuan menggerakkan atau melakukan sesuatu dengan mengikuti model atau contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan

---

<sup>22</sup> Supardi, *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, 178.

<sup>23</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 287-288.

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 60.

<sup>25</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 287.

dalam menggerakkan anggota tubuh dengan meniru model tersebut sampai dapat menguasai dengan benar gerakan tersebut.<sup>26</sup>

d) Gerakan yang terbiasa

Kemampuan menampilkan respons yang sudah dilatih dan dipelajari yang kemudian sudah menjadi kebiasaan sehingga gerakan tersebut dilakukan secara lancar dan sudah menjadi suatu kemahiran.<sup>27</sup>

e) Gerakan kompleks

Kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan motorik yang menuntut pola tertentu, terdiri atas beberapa komponen dengan tingkat kecermatan, kelancaran, ketepatan, dan efisiensi yang tinggi.<sup>28</sup>

f) Penyesuaian pola gerakan

Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan baru dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan situasi dan kondisi setempat untuk memecahkan masalah-masalah tertentu.<sup>29</sup>

g) Kreativitas

Kemampuan untuk menciptakan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atau dasar inisiatif sendiri.<sup>30</sup>

Berikut adalah tabel tingkatan klasifikasi ranah psikomotorik.

---

<sup>26</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 288.

<sup>27</sup> Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 61.

<sup>28</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 288.

<sup>29</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 288.

<sup>30</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 288.

**Tabel 2.3**  
**Klasifikasi Ranah Psikomotorik<sup>31</sup>**

No.	Tingkatan	Kata Kerja
1.	Persepsi (P1)	Memilih Membedakan Menunjukkan Mengidentifikasi
2.	Kesiapan (P2)	Memulai Mengawali Mempersiapkan Mempertunjukkan
3.	Gerakan terbimbing (P3)	Mempraktikkan Mengikuti Mencoba Memperlihatkan
4.	Gerakan yang terbiasa (P4)	Mengoperasikan Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Mengatur
5.	Gerakan kompleks (P5)	Memasang Membongkar Memperbaiki Menyusun
6.	Penyesuaian pola gerakan (P6)	Mengubah Mengadaptasikan Mengatur kembali Membuat variasi
7.	Kreativitas (P7)	Merancang Menyusun Menciptakan Mendesain Mengobinasikan Mengatur Merencanakan

---

<sup>31</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 295-297.

Ciri khas belajar psikomotorik terletak dalam belajar menghadapi dan mengenali obyek-obyek secara fisik, termasuk kejasmanian manusia sendiri. Misalnya memegang alat tulis sambil menulis, menggerakkan anggota badan sambil naik tangga, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

## 2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dan dilakukan secara sengaja dan sadar melalui penyesuaian tingkah laku diri seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang relevan. Kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar merupakan suatu perpaduan yang harus berjalan memenuhi harapan. Dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru dan peserta didik saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>33</sup>

Belajar diidentikan dengan proses kegiatan sehari-hari oleh peserta didik di madrasah. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan kemampuan seseorang yang dicapainya melalui aktivitas yang dilakukannya. Sedangkan menurut Travers, belajar merupakan proses yang menghasilkan penyesuaian pada tingkah laku seseorang. Pada dasarnya, para ahli mempunyai konsep yang sama dalam pengertian belajar, yaitu perubahan perilaku melalui proses belajar.<sup>34</sup> Menurut taksonomi mengenai perilaku

---

<sup>32</sup> Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", 64 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY\\_RL0-9Sb](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/daya-serap-siswa-pembelajaran-taksonomi-pai/88/&ved=2ahUKEwjVhd38t53hAhUQ73MBHXEJDrkQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1oWdpmj4D-2YYY_RL0-9Sb)

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>34</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2.

belajar yang dikemukakan oleh Bloom, perilaku dalam belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga dalam pengukuran keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dilihat dari kualitas yang telah dilakukan di madrasah. Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar yang bertujuan menghasilkan suatu perubahan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian sebagai hasil respons pembelajaran oleh seorang guru.<sup>35</sup> Keinginan belajar dapat timbul karena adanya suatu dorongan dan semangat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Proses belajar yang terjadi dapat dikatakan berjalan dengan baik ketika peserta didik dapat menghubungkan sesuatu hal yang mereka temukan dan ketahui di dalam pengalaman yang mereka peroleh dari pembelajaran yang disertai adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya.<sup>36</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu pendidikan, di mana peran seorang guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima pelajaran sangatlah penting karena adanya hubungan timbal balik antara keduanya. Berbicara tentang mengajar, menurut William H. Burton yang dikenal sebagai seorang behavioris menyatakan bahwa mengajar adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam memberikan stimulus atau rangsangan dalam pembelajaran, bimbingan, pengarahan, dan dorongan

---

<sup>35</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 9.

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 107.

kepada peserta didik supaya terjadi proses belajar.<sup>37</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru yang berperan sebagai pengajar yang berusaha untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang suatu materi pelajaran kepada peserta didik.

Mengajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha seorang pendidik yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat mengatur lingkungan sekitar sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungannya. Penggunaan metode yang benar merupakan salah satu upaya seorang guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi aktif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>38</sup>

Selama proses pembelajaran berlangsung seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, hal tersebut bertujuan supaya pembelajaran menjadi hidup dan peserta didik dapat berperan aktif serta tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Untuk itu, seorang guru memerlukan strategi pembelajaran yang baik dan mendukung selama pembelajaran. Selain strategi pembelajaran, ada juga yang harus diperhatikan, yakni tentang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan yang terencana yang di dalamnya terdapat interaksi dan seorang guru melibatkan peserta

---

<sup>37</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 16.

<sup>38</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai", *Jurnal Ansirun* 1, no. 1 (2017): 89-90 diakses pada 29 Oktober, 2018, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/812&ved=2ahUKewjOh8qkt53hAhVMWysKHTN7AnAQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw33QDC7AWgP2olQ9v-cYuws>

didik secara langsung, komperhensif baik fisik, mental, maupun emosi.<sup>39</sup>

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, tentang bagaimana seseorang dapat melakukan suatu tindakan sehingga terjadi perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar yang dilakukannya. *Kedua*, tentang bagaimana seseorang dapat melakukan tindakan yang berupa penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>40</sup>

### **3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori Taksonomi Bloom mencakup tiga ranah pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik supaya dapat menguasai materi pembelajaran dengan mendalam. Ketiga ranah tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Langkah-langkah ini merupakan urutan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP yang di

---

<sup>39</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai", 90 diakses pada 29 Oktober, 2018, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/812&ved=2ahUKEwjOh8qkt53hAhVMWysKHTN7AnAQFjAAegQIBBAB&usq=AOvVaw33QDC7AWgP2olQ9v-cYuWS>

<sup>40</sup> Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 110.

dalamnya berisi tentang pengalaman belajar peserta didik.<sup>41</sup>

Adapun urutan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan cakupan materi.<sup>42</sup> Pada kegiatan ini, seorang guru dapat membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. Selain itu, seorang guru juga mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta menjelaskan manfaat dan pentingnya mempelajari materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi tentang pengalaman pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, yang di dalamnya memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka berpartisipasi secara aktif, mampu menciptakan kekreativitasannya, dan memunculkan kemandirian yang disesuaikan dengan bakat dan minat serta perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik itu sendiri. Di dalam kegiatan ini, terdapat beberapa kegiatan yakni, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

---

<sup>41</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 142.

<sup>42</sup> Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 143.

*Pertama*, mengamati. Dalam kegiatan mengamati, seorang guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tentang materi yang akan dipelajari dan peserta didik mengamatinya. *Kedua*, menanya. Kegiatan ini, seorang guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. *Ketiga*, mengeksplorasi. Seorang guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas tulis dan praktik, kemudian guru menjelaskan ketentuan tugas pada kelompok dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami materi. *Keempat*, mengasosiasi. Dalam kegiatan ini, masing-masing kelompok berdiskusi tentang tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. *Kelima*, mengkomunikasikan. Seorang guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari.<sup>43</sup>

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi: (1) seorang guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan materi yang sedang dipelajari, (2) seorang guru juga melakukan sebuah penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, (3) seorang guru memberikan umpan balik terhadap proses moral kepada peserta didik, (5) merencanakan kegiatan tindak lanjut, (6) menyampaikan rencana pembelajaran materi berikutnya yang dilanjutkan dengan doa dan salam penutup.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 143.

<sup>44</sup> Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 143-144.

#### 4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun definisi dari strategi dalam pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi, strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>45</sup>

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan-pengelolaan yang ada di dalam pembelajaran seperti pengelolaan peserta didik, guru, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, sumber-sumber belajar, dan penilaian atau *asesmen* yang bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Berikut beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan definisi strategi pembelajaran. *Pertama*, menurut Kemp. Ia menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Kedua*, Wina Sanjaya, berpendapat bahwa strategi pendidikan adalah serangkaian rencana kegiatan dalam pembelajaran yang termasuk di dalamnya berupa penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan di

---

<sup>45</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 6-7.

<sup>46</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 20.

dalam pembelajarannya. *Ketiga*, Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan seorang guru untuk merencanakan dengan pemikiran dan pengupayaan sehingga terjadi konsistensi antara ranah-ranah dari komponen pembentukan dalam sistem pembelajaran. Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pola rencana tindakan atau rangkaian yang ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pada proses pembelajaran.<sup>47</sup>

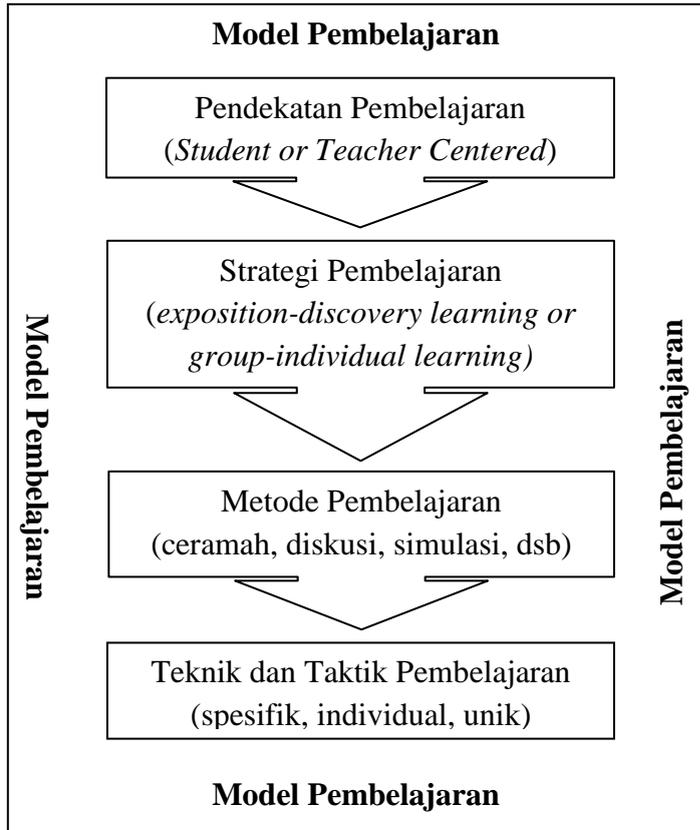
Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan istilah dalam pembelajaran yang memiliki kemiripan makna. Istilah-istilah tersebut adalah model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 7-8.

<sup>48</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 20.

**Gambar 2.1**  
**Hubungan antara Strategi, Pendekatan, Metode,**  
**Teknik dan Taktik dalam Pembelajaran**



Adapun penjelasan dari masing-masing istilah adalah sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang konseptual dan prosedur yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan secara langsung di dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>49</sup>

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara memulai pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu kumpulan asumsi yang saling berkaitan dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat sebagai pandangan dasar dan menggambarkan adanya sifat-sifat dan ciri khas pada pokok bahasan yang diajarkan.<sup>50</sup> Pendekatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kerangka umum yang di dalamnya menjelaskan tentang skenario yang digunakan oleh seorang guru untuk memberi pelajaran kepada peserta didik dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>51</sup> Contoh pendekatan pembelajaran adalah: pendekatan lingkungan, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan sains lingkungan teknologi

---

<sup>49</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 13.

<sup>50</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 18.

<sup>51</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 20.

masyarakat, STM (*science technology and, society, STS*), pendekatan kompetensi, pendekatan holistik dan lainnya.<sup>52</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur di dalam pembelajaran yang disertai dengan langkah-langkah termasuk pemilihan cara penilaian yang akan digunakan dan dilaksanakan.<sup>53</sup> Penggunaan metode oleh seorang guru bertujuan untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana seorang guru dan peserta didik dapat terlihat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya: metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, tanya jawab, dan sebagainya.<sup>54</sup>

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan suatu metode secara spesifik. Misalnya, perbedaan dalam penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya relatif banyak dan penggunaan metode ceramah ada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, seorang guru perlu menerapkan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Dalam hal ini, seorang guru dapat berganti-ganti teknik, meskipun dalam satu metode yang sama.<sup>55</sup>

e. Taktik Pembelajaran

---

<sup>52</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 18.

<sup>53</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 19.

<sup>54</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 21-22.

<sup>55</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 24.

Taktik pembelajaran merupakan gaya yang diperlihatkan oleh seorang guru dalam melaksanakan metode atau teknik belajar tertentu yang sifatnya individual. Taktik pembelajaran juga dikenal sebagai ciri khas dari diri seorang guru. Misalnya, gaya mengajar satu guru dengan guru lainnya berbeda dengan taktiknya masing-masing.<sup>56</sup>

## 5. Mata Pelajaran Fikih

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan, karena kurikulum dan pendidikan saling berkaitan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, di mana pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) proses pembelajaran menerapkan pendekatan secara ilmiah atau biasa disebut *scientific*. Terdapat tiga ranah yang dimuat pada kurikulum 2013, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik diharapkan mampu memenuhi ketiga ranah tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *manhaj* yang memiliki arti jalan terang yang dilalui manusia diberbagai bidang kehidupan. Dalam kamus Tarbiyah, kurikulum pendidikan atau yang disebut dengan *manhaj ad-dirosah* adalah seperangkat perencanaan dan media pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>57</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

---

<sup>56</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 24.

<sup>57</sup> Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 34.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>58</sup>

Kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Konsep kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan standar kemampuan dan keterampilan guru, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar untuk memahami materi yang disajikan oleh guru. Kurikulum 2013 merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan madrasah yang efektif, produktif, dan berprestasi.<sup>59</sup>

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Fiqih secara bahasa berasal dari kata *al-fiqh* (الفقه), kata '*fiqh*' identik dengan kata '*fahm*' (فهم) yang memiliki arti pemahaman atau pengetahuan tentang sesuatu.<sup>60</sup> Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-*

---

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (13 Desember 2013), 4.

<sup>59</sup> Hamriah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar", *Jurnal Al-Qalam*, vol. 1, no. 20 (2014): 59 diakses pada 29 Oktober, 2018, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/342&ved=2ahUKEwiwsNvat4\\_IAhWLp48KHdsMBbUQFjABegQIBhAC&usq=AOvVaw0moYWclLpf0KFTiCHIz5CO&csid=1570633292934](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/342&ved=2ahUKEwiwsNvat4_IAhWLp48KHdsMBbUQFjABegQIBhAC&usq=AOvVaw0moYWclLpf0KFTiCHIz5CO&csid=1570633292934)

<sup>60</sup> Abdullah Wahab Abd. Muhaimin, "Aktualisasi Syariah dan Fiqih dalam Menyelesaikan Pelbagai Persialan Hukum", *Jurnal Ahkam*, vol. 15, no. 2 (2015): 242 diakses pada 13 November, 2019, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/download/2868/2257&ved=2ahUKEwjEn8vLtfHIAhUMyZgGHRzyDF4QFjAAegQIBxAC&usq=AOvVaw3RhSIE9H4vN9G6KIGIRzZ3w>

*Minan-nash*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*). Karakteristik Fikih lebih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup> Pembekalan materi yang baik dalam lingkup madrasah dapat membentuk pribadi peserta didik yang mandiri bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern seperti sekarang, semakin banyak masalah yang muncul dan membutuhkan kajian Fikih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di lingkungan masyarakat.<sup>62</sup>

Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam

---

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (13 Desember 2013), 34-35.

<sup>62</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai", 89 diakses pada 29 Oktober, 2018, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/812&ved=2ahUKEwjOh8qkt53hAhVMWysKHTN7AnAQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw33QDC7AWgP2olQ9v-cYuws>

Fikih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih Muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>63</sup>

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi:

- a. Aspek Fikih Ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fikih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.<sup>64</sup>

Selain penjelasan yang di atas, perlu dibahas juga mengenai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kedua kompetensi tersebut merupakan sebuah pemikiran dan pengkajian dari hasil refleksi suatu kurikulum sebelumnya. Dengan adanya kurikulum, dalam dunia peendidikan mampu mencetak peserta didik sebagai *output* yang kompeten, cerdas dalam membangun suatu mutu

---

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” (13 Desember 2013), 43-44.

<sup>64</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” (13 Desember 2013), 46.

dalam masyarakat, dapat bertanggung jawab, serta dapat mewujudkan cerminan bangsa yang berkarakter.<sup>65</sup>

Kompetensi inti diibaratkan sebagai anak tangga yang ditapaki oleh peserta didik supaya nantinya sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Semakin meningkat jenjang pendidikan peserta didik, maka semakin meningkat pula kompetensi intinya. Fungsi dari kompetensi inti adalah sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Rumusan Kompetensi Inti dalam PERMENAG menggunakan notasi 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti yang mencakup tentang sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti yang mencakup sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti yang mencakup pengetahuan atau pemahaman konsep, 4) KI-4 untuk Kompetensi Inti yang mencakup keterampilan. Urutan kompetensi-kompetensi tersebut mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi di dalamnya, diantaranya adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>66</sup>

Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar pada jenjang Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII semester gasal.

---

<sup>65</sup> A. Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya)", *Jurnal Pendidikan Islam* 2 no. 1 (2017): 2 diakses pada 05 Januari, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.syekh-hnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/download/2024/1279&ved=2ahUKewjkobW479\\_kAhVUdCsKHYYCaDAEQFjABegQIBhAI&usq=AOvVaw3\\_OtAafwgNOA6iJyPdWbaz](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.syekh-hnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/download/2024/1279&ved=2ahUKewjkobW479_kAhVUdCsKHYYCaDAEQFjABegQIBhAI&usq=AOvVaw3_OtAafwgNOA6iJyPdWbaz)

<sup>66</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (13 Desember 2013), 12-13.

**Tabel 2.4**  
**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah sujud <i>tilawah</i> 1.2 Menghayati hikmah syukur 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa 1.4 Menghayati hikmah zakat
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan sujud <i>tilawah</i> dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi hikmah dari zakat
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan sujud syukur 3.2 Memahami ketentuan sujud <i>tilawah</i> 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa 3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat
4. Mengolah, menyaji	4.1 Memperagakan tata cara

<p>dan menalar dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>sujud syukur  4.2 Memperagakan tata cara sujud <i>tilawah</i>  4.3 Menyajikan ketentuan ibadah puasa  4.4 Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat</p>
--	---

## B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Akhmad Asron Khusni yang berjudul “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa (Studi Kasus di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo)” dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi tersebut menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan sedikit bentuk penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Adapun tujuan dari penelitian skripsi tersebut adalah untuk mengetahui implementasi Taksonomi Bloom dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk perilaku teladan siswa di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi Taksonomi Bloom di SMK Darussalam sudah bisa dibilang baik karena di

sekolah tersebut sudah membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin dengan cara diadakan praktik membaca doa bersama, membaca al-Qur'an disetiap pagi hari awal pelajaran. Selain itu, diajarkan juga kepada peserta didik agar bersikap sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya, dan tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, masih ada kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Taksonomi Bloom, diantaranya adalah sulitnya mengontrol tingkah laku siswa-siswi di luar sekolah.<sup>67</sup>

Persamaan dalam skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengimplementasikan Taksonomi Bloom pada mata pelajaran agama. Adapun perbedaannya adalah penggunaan jenis pendekatan dan metode penelitian, peneliti terdahulu menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan dibantu metode observasi, wawancara, dan angket, sedangkan penulis hanya menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi yang disusun oleh Aini Wahyuningsih yang berjudul "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Matematika di MA Asyafi'iyah Desa Jatirejo, Suruh, Kab. Semarang" dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Penelitian skripsi tersebut menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah dengan analisis data secara

---

<sup>67</sup> Akhmad Asron Khusni, "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa (Studi Kasus di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2008).

sistematis dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian tersebut membahas tentang implementasi Taksonomi Bloom dalam pembelajaran mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru telah menerapkan tiga ranah yang terdapat pada Taksonomi Bloom, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada proses pembelajaran dan proses evaluasi mata pelajaran matematika. Pada aspek kognitif, guru menggunakan tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan dan evaluasi. Aspek afektif berada pada tingkat penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup. Selanjutnya, aspek psikomotorik ada pada tingkatan gerakan kompleks.<sup>68</sup>

Persamaan antara skripsi pada penelitian terdahulu dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang digunakan pada pengimplementasian Taksonomi Bloom, yaitu pada skripsi terdahulu menggunakan mata pelajaran matematika, sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran Fikih.

3. Skripsi yang disusun oleh Afidatul Muniroh yang berjudul “Profil Pemahaman Berdasar Taksonomi Bloom Siswa Kelas XI IPA MA Pembangunan Pacitan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Suku Banyak Ditinjau dari Kemampuan Akademik” dari Jurusan TMT, Fakultas FTIK, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Penelitian skripsi tersebut menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan metode

---

<sup>68</sup> Aini Wahyuningsih, “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Matematika di MA Asyafi’iyah Desa Jatirejo, Suruh, Kab. Semarang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

wawancara, observasi, dan tes tertulis. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik berdasarkan kelompok kemampuan akademik yang dibagi menjadi tiga, yakni kelompok kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah di kelas XI IPA MA Pembangunan dalam menyelesaikan soal matematika materi Suku Banyak berdasarkan Taksonomi Bloom. Latar belakang dari penelitian tersebut adalah karena rendahnya pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan Taksonomi Bloom, maka pemahaman peserta didik kelas XI IPA MA Pembangunan pada kelompok kemampuan akademik tinggi berada pada tingkat aplikasi. Pemahaman peserta didik pada kelompok kemampuan akademik sedang berada pada tingkat aplikasi. Kemudian pemahaman peserta didik pada kelompok kemampuan akademik rendah berada pada tingkat pengetahuan.<sup>69</sup>

Persamaan antara skripsi penelitian terdahulu dengan skripsi penulis adalah penggunaan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan pengimplementasian Taksonomi Bloom pada proses pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penulis. Peneliti terdahulu menggunakan wawancara, observasi ditambah tes tertulis, sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan selanjutnya adalah mengenai penerapan Taksonomi Bloom pada mata pelajaran. Skripsi terdahulu menerapkan Taksonomi Bloom pada mata pelajaran matematika,

---

<sup>69</sup> Afidatul Muniroh, "Profil Pemahaman Berdasar Taksonomi Bloom Siswa Kelas XI IPA MA Pembangunan Pacitan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Suku Banyak Ditinjau dari Kemampuan Akademik" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).

sedangkan peneliti menerapkan Taksonomi Bloom pada mata pelajaran Fikih.

### **C. Kerangka Berfikir**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan untuk dapat mengembangkan kreativitas dan mampu untuk berinovasi supaya menjadikan pembelajaran aktif sehingga tidak menjenuhkan bagi peserta didik.

Masalah yang masih sering dihadapi seorang guru adalah mengenai kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita tahu, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, pusat pembelajaran masih ada pada sosok guru dan kurang melibatkan peserta didik. Hal tersebut menjadikan kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya pasif mendengarkan dan menyimak apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Masalah tersebut dapat menjadikan peserta didik merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk itu, seorang guru memerlukan sebuah teori yang dapat membantu menghidupkan proses pembelajaran dan mengikutsertakan peran peserta didik dan keaktifannya di dalam kelas. Adapun teori pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah teori Taksonomi Bloom yang di dalamnya mencakup tiga ranah pembelajaran yakni ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik, ranah afektif yang berhubungan dengan sikap peserta didik, dan ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan penerapan teori Taksonomi Bloom di dalam pembelajaran, maka daya serap pemahaman peserta didik meningkat, seorang guru dapat menggerakkan partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran,

menjadikan peserta didik berperan aktif dan ikut serta dalam memahami, menganalisis, menanggapi, dan mempraktikkan materi yang sedang dipelajarinya. Hal tersebut menjadikan pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, seorang guru mampu membentuk karakteristik dan perilaku peserta didik adar lebih baik serta peserta didik dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**  
**Implementasi Teori Taksonomi Bloom**

